

PILAR STBM PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS SEI LEKOP BINTAN TIMUR KABUPATEN BINTAN

*STBM Pillars in the Community in the Work Area
UPTD Sei Lekop Health Center, East Bintan
Bintan Regency*

Fajar

Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia
e-mail: fajar@uis.ac.id

Roni Razali

Universitas Ibnu Sina, Batam Indonesia
e-mail: roni.razali@uis.ac.id

Aida Syafariyah

Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia
e-mail: 221013251006@uis.ac.id

Abstract

Sanitation is an effort to control all human physical environmental factors that will cause things that are detrimental to physical development, health, and endurance. The limited sanitation of public facilities that meet environmental health requirements has not been optimal in the health center area has been observed. The method of activity that will be carried out together with the community service partners of the Health Center is an environmental health inspection activity. Based on the results of the community service activities that have been carried out, the following findings were obtained; of the 20 schools in the work area of the Sei Lekop Health Center UPTD that have undergone Environmental Health Inspections, only 1 school meets environmental health requirements and there are 19 schools that have not met environmental health requirements based on the results of environmental health inspections carried out using the Environmental Health Infection form. There is already management of the Sei Lekop Health Center and schools in order to improve the Standards of Public Facilities (Schools). There is only a lack of advocacy for the parties above to improve these standards. Based on the results of community service, it is concluded that the Health Center partners need to improve environmental health inspection actions and there is advocacy from various parties involved in environmental health activities.

Keywords-- Sanitation, Environmental Health Inspection

1. PENDAHULUAN

Sanitasi merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan masyarakat. Setiap kegiatan masyarakat dalam keseharian memerlukan sanitasi yang baik. Menurut World Health Organization (WHO 2016), sanitasi merupakan upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia yang akan

menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan, dan daya tahan tubuh. Menurut WHO, kematian yang disebabkan karena waterborne disease mencapai 3.400.000 jiwa/tahun. Dari semua kematian yang bersumber pada buruknya kualitas air dan sanitasi, diare merupakan penyebab kematian terbesar yaitu 1.400.000 jiwa/tahun (Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian RI 2013). Namun tidak semua masyarakat dapat menyediakan dan mengelola sanitasinya dengan baik, hal ini diperkuat berdasarkan data statistik BAPPENAS, akses sanitasi dasar di Indonesia sampai dengan tahun 2020 baru mencapai 79,53 persen. (Perencanaan, Nasional/ Badan Perencanaan, and Nasional 2020)

Sanitasi tempat fasilitas umum adalah usaha pencegahan dan pengawasan terhadap bahaya dan kerugian akibat pemanfaatan tempat berkumpulnya masyarakat dengan risiko penularan penyakit serta terjadinya kecelakaan. Tempat Fasilitas Umum (TFU) adalah suatu tempat dimana umum (semua orang) dapat masuk ke tempat tersebut untuk berkumpul mengadakan kegiatan baik secara insidentil maupun terus menerus. (Suparlan 2012) Maksud dan tujuan inspeksi sanitasi tempat fasilitas umum bertujuan untuk mewujudkan kondisi tempat fasilitas umum (TFU) yang memenuhi syarat kesehatan agar masyarakat/pengunjung terhindar dari kemungkinan bahaya akan penularan penyakit serta tidak menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat/pengunjung.

Sanitasi dasar sekolah adalah syarat kesehatan lingkungan minimal yang harus dipunyai oleh setiap sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa dan siswi. Ruang lingkup sanitasi dasar yakni sarana penyediaan air bersih, sarana jamban, sarana pembuangan sampah, dan sarana pembuangan air limbah. Berdasarkan data kementerian pada tahun 2020 indikator Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar dari target 55% tercapai 56,57% dari sarana yang menjadi sasaran 69.237 TFU dan pada tahun 2022 dari target 60% tercapai 60,04% dari sarana yang menjadi sasaran 78.832 TFU. Persentase Tempat Fasilitas Umum yang dilakukan pengawasan sesuai standar di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2021 dengan pencapaian 71,12% dari target 72% dengan pencapaian kinerja 98,78%. Target Renstra Tempat – Tempat Umum dinas kesehatan Kabupaten Bintan Tahun 2021 98,00 dengan Realisasi Capaian pada tahun 2020 88,00 dan rasio Capaian pada tahun 2020 89,80. (Puskesmas Sei Lekop 2022)

Tempat Fasilitas Umum (Sekolah) yang dilakukan pengawasan sesuai standar di UPTD Puskesmas Sei Lekop tahun 2023 belum optimal. Upaya yang dilakukan adalah dengan pengawasan/inspeksi kesehatan lingkungan, pendampingan, pembinaan, penyuluhan dan advokasi ke instansi/sekolah yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sei Lekop Bintan.

2. METODE

Kegiatan ini berlokasi di Puskesmas Sei Lekop Kab. Bintan Provinsi Kepulauan Riau, Jalan Nusantara KM.18 Kampung Sidomulyo Kelurahan Sei Lekop Bintan Timur. Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diambil sampel sebanyak 20 Sekolah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sei Lekop. Kegiatan PkM ini dilakukan pada hari Senin/11 s/d 16 Desember 2023, pukul 07.30 WIB.

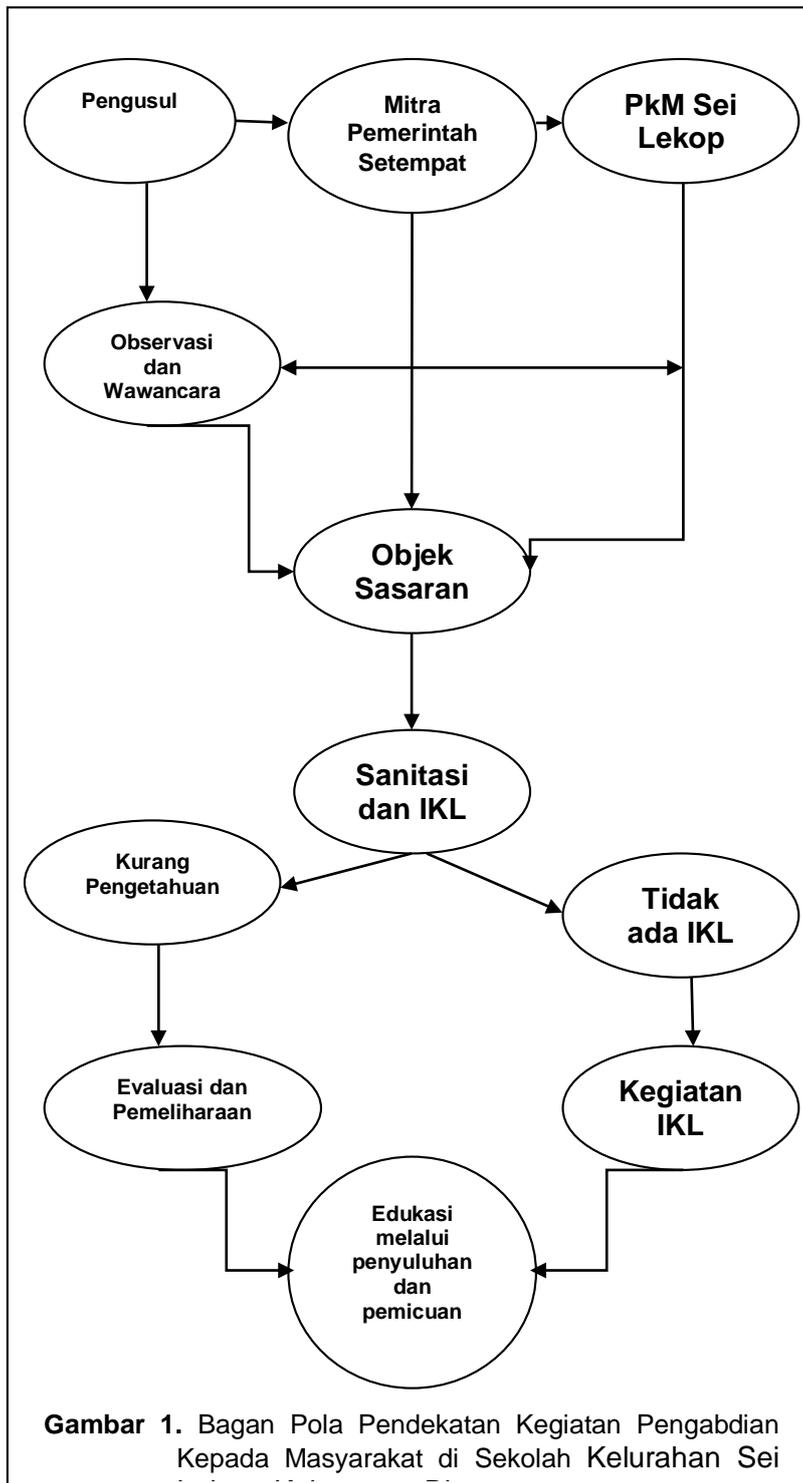
2.1 Langkah-Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian direncanakan selama seminggu yang dimulai dari persiapan sampai tahap evaluasi. Kami akan menggambarkan langkah-langkah pelaksanaan pengabdian yang akan dilakukan pada bagan berikut.

- a) **Obervasi dan Survei**
Kegiatan dilaksanakan di Sekolah wilayah kerja puskesmas sei lekop, Kabupaten Bintan dengan obyek sasaran adalah masyarakat berjumlah 20 sekolah.
- b) **Perencanaan Konsep Kegiatan PKM**
Perencanaan konsep kegiatan dilakukan dengan diadakannya rapat anggota secara keseluruhan. Berdasarkan rapat yang ada, maka ditetapkan bahwa kegiatan PkM ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi. Perencanaan juga akan menjelaskan tentang kegiatan pengabdian yang akan dilakukan adalah penyuluhan.
- c) **Studi Pustaka**
Setelah dilakukan observasi kepada objek sasaran, didapatkan bahan terkait dengan informasi yang harus diberikan kepada sasaran program. Informasi tersebut dicari melalui jurnal, artikel, textbook dan browsing internet. Dari hasil studi pustaka didapatkan informasi dan data yang merupakan raw material untuk bahan penyuluhan dan pemicuan.
- d) **Persiapan Administrasi dan Birokrasi**
Setelah dilakukan observasi dan perencanaan teknis kegiatan, selanjutnya dilakukan persiapan administrasi dan birokrasi yang dalam hal ini adalah pembuatan surat kerjasama dengan PkM Sei Lekop dan Sekolah dalam hal ini pihak Kelurahan Sei Lekop, pembuatan surat-surat perizinan untuk melakukan kerjasama kegiatan PkM.
- e) **Pelaksanaan Kegiatan**
Setelah semua persiapan baik administrasi dan sarana-prasarana sudah rampung maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah dapat dilaksanakan yang tentunya melibatkan masyarakat setempat terutama dalam kegiatan penyuluhan.
- f) **Evaluasi Program**
Evaluasi dilakukan untuk mencari informasi-informasi kekurangan terkait program yang telah dilakukan sehingga nantinya dapat menjadi bahan masukan dan perbaikan. Adapun cara yang dilaksanakan adalah dengan melakukan testimonial secara langsung kepada sasaran program. Pengevaluasian ini bertujuan untuk mencari titik lemah program kegiatan yang nantinya menjadi bahan masukan dalam proses selanjutnya.

2.2 Pola Pendekatan

Secara umum pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada bagan berikut;



a) Tahap Pertama

Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap ini mulai dari perencanaan kegiatan meliputi identifikasi permasalahan berupa survey/observasi awal, melakukan koordinasi dan

perizinan, merumuskan permasalahan dan solusi yang akan dilakukan dan pengorganisasian kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

b) Tahap Kedua

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara bersama-sama oleh sekolah dan tim yang terlibat sesuai dengan yang telah direncanakan di tahap pertama. Pada tahap ini kami juga akan menjadi fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan pemicuan yang bekerjasama dengan pihak Puskesmas Sei Lekop.

c) Tahap Ketiga

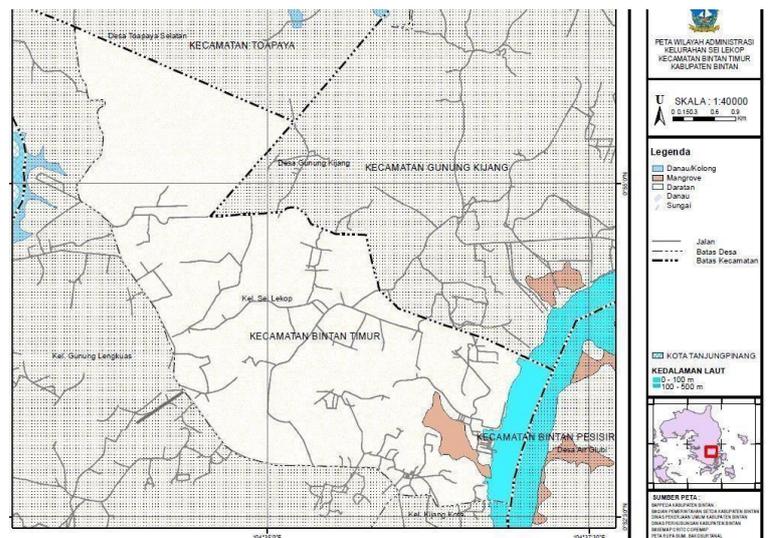
Pada tahap ketiga, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Proses ini juga dilakukan dengan bekerjasama tim, sekolah dan pihak terkait.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Pengabdian kepada Masyarakat

Puskesmas Sei Lekop berada di Jalan Nusantara KM. 18 Kp. Sidomulyo Kelurahan Sei Lekop Bintang Timur. Wilayah kerja Puskesmas Sei Lekop terdiri atas dua kelurahan yakni Kelurahan Sei Lekop dan Kelurahan Gunung Lengkuas. Puskesmas Sei Lekop berada di Kelurahan Sungai Lekop, Bintang Timur. Secara operasional Kelurahan Sungai Lekop, Kecamatan Bintang Timur memiliki luas wilayah 58.0 km² yang berbatasan dengan: Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Desa Gunung Kijang dan Kecamatan Gunung Kijang, Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Gunung Lengkuas, Kelurahan Kijang Kota, dan Kecamatan Bintang Timur, Sebelah selatan Kelurahan Gunung Lengkuas dan Kecamatan Bintang Timur, Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Kijang.

Sedangkan Kelurahan Gunung Lengkuas secara geografis berada di atas permukaan laut 157 m dengan curah hujan per tahun 149,3 cm serta suhu berkisar rata-rata 28-31°C. Adapun luas wilayah secara keseluruhan adalah 81,5 km dengan batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Lekop dan Desa Toapaya, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sungai enam dan laut, Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sungai Lekop, Kelurahan Kijang Kota, dan Kelurahan Sungai Enam, sedangkan Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang. Dari luas 81,5 km tersebut terdiri dari hutan lindung, beberapa perusahaan, tanah perkebunan, pertanian, tambak, pertambangan bauksit, fasilitas umum dan lain lain.(Puskesmas Sei Lekop 2022).



Gambar 2. Peta Wilayah Administrasi Kelurahan Sei Lekop
Sumber: Profil Puskesmas Sei Lekop

Secara administrasi, wilayah kerja PKM Sei Lekop meliputi 2 kelurahan yaitu Kel. Sei Lekop, dan Kel. Gunung Lingsuas. Kelurahan Sungai Lekop terdiri dari 35 RT dan 9 RW, sedangkan di Kelurahan Gunung Lingsuas terdapat 19 RT dan 4 RW.

3.2 Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di Puskesmas Sei Lekop merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kondisi sanitasi pada masyarakat khususnya di tempat fasilitas umum seperti sekolah. Dapat dikatakan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tersebut adalah merupakan bentuk kepedulian terhadap masyarakat terhadap pemenuhan sanitasi kesehatan lingkungan di sekolah. Pengetahuan terkait sanitasi sangat diperlukan dalam menambah wawasan dalam menganalisa suatu permasalahan di tempat Pengabdian kepada Masyarakat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan selama di Puskesmas Sei Lekop yaitu: Kegiatan Inspeksi Kesehatan Lingkungan baik itu ke Kantin, Tempat Fasilitas Umum (Sekolah) Depot, dan Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAMRT). Administrasi (Laporan sanitasi, tagihan sampah, membuat rekomendasi perbaikan ke sekolah, surat pengantar ke BTKL). Koordinasi dan Konsultasi (Kepala Puskesmas, KTU, Tim Kesling dan Mitra). Zoom, Seminar dan Pelatihan (Peningkatan Kapasitas Kesling, Pertemuan Tim Pendamping Keluarga/TPK). Menyiapkan botol sampel steril. Pengambilan sampel Depot, SKAMRT, Perumahan. Pemeriksaan sampel air SKAMRT, Air Bersih dan Air Minum SD.

3.2.1 Kegiatan Inspeksi Kesehatan Lingkungan Kantin di Sekolah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sei Lekop, kegiatan ini di lakukan dengan cara:

1. Membuat surat pemberitahuan ke sekolah untuk kegiatan yang dimaksud.
2. Menyiapkan alat tulis dan form Inspeksi Kesehatan Lingkungan Kantin Sekolah.
3. Berkoordinasi dengan Guru yang bisa mendampingi ke Kantin Sekolah.
4. Kegiatan pengawasan/ inspeksi kesehatan lingkungan kantin sekolah.

5. Memberikan saran dan masukan ke guru pendamping serta edukasi ke penjamah makanan dikantin sekolah.

Inspeksi kesehatan lingkungan kantin sekolah dilakukan menggunakan *checklist* inspeksi kesehatan lingkungan kantin sekolah adapun yang di pantau yaitu peralatan, air baku, air minum yang digunakan dan penjamah/pekerja, serta kebersihan lingkungan dan makanan yang dijual, setelah melakukan pemantauan petugas memberikan saran perbaikan untuk selalu menjaga kebersihan peralatan serta lingkungan kantin sekolah.

3.2.2 Kegiatan Surveilans Kualitas Air Rumah Tangga.

Kegiatan Surveilans Kualitas Air Rumah Tangga dilakukan bersama tim dari Dinkes Kab. Bintan dan dari BTKL Batam dan yang kedua bersama Tim Kesling UPTD Puskesmas Sei Lekop (Untuk Rumah tangga sebanyak 15 ruta dan 6 TFU diSD). Untuk kegiatan Surveilans Kualitas Air Rumah Tangga yang pertama kali di Kelurahan Sei Lekop yang dilakukan wawancara dengan menggunakan kuisioner terkait sarana sanitasi dan penggunaan sumber air minum dan sumber air bersih yang dilakukan sehari - hari oleh warga terpilih dan pengambilan sampel air sebanyak 2 sampel (air minum dan air bersih) dilakukan tim dari btkl. Sedang untuk surveilans kualitas air rumah tangga yang dilakukan yang kedua di Kelurahan Gunung Lengkuas dan 6 Tempat Fasilitas Umum (SD), yang kemudian dilakukan pemeriksaan sampel air minum rumah tangga dan 6 sekolah dilaboratorium UPTD Puskesmas Sei Lekop Bintan.

Tabel 1. Sebaran Jumlah Tempat Fasilitas Umum (sekolah) Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sei Lekop Tahun 2023

No.	SEKOLAH	JUMLAH	MEMENUHI SYARAT	TIDAK MEMENUHI SYARAT
1.	SD/MI	8	0	8
2.	SLTP	6	1	5
3.	SLTA	6	0	6
JUMLAH		20	1	19

Persentase sekolah yang memenuhi syarat kesehatan 1 sekolah atau 5% dan yang tidak memenuhi syarat kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sei Lekop tahun 2023 adalah 19 (95%)

Tabel 2. Data Sekolah yang dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan dan Pembinaan Sanitasi Tempat Fasilitas Umum (Sekolah) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Lekop Tahun 2023

No.	SEKOLAH	JUMLAH	IKL	DIBINA
1.	SD/MI	8	8	8
2.	SLTP	6	6	6
3.	SLTA	6	6	6

JUMLAH	20	20	20
---------------	-----------	-----------	-----------

Pelaksanaan Inspeksi Kesehatan Lingkungan dan Pembinaan terhadap Sanitasi Tempat Fasilitas Umum (Sekolah) di wilayah kerja Puskesmas Sei Lekop adalah 100% dari total 20 sekolah.

Berdasarkan hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan di 20 sekolah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sei Lekop adalah sebagai berikut: Untuk hasil Media Air tidak dilakukan pemeriksaan dikarenakan tidak tersedianya reagen untuk pemeriksaannya (kecuali 6 Tempat Fasilitas Umum/Sekolah Dasar dilakukan pemeriksaan dengan reagent yang tersisa pada pemeriksaan SKAMRT dan Media Udara tidak dilakukan karena tidak adanya alat dalam hal ini Sound Level Meter). Rata – rata disekolah di wilayah UPTD Puskesmas Sei Lekop tidak mempunyai tempat sampah yang tertutup yang terpilah antara sampah organik dan anorganik. Masih ditemukannya genangan air, dan jentik di area sekolah. Pengelolaan sampah yang kurang baik, belum semua terpilah dan menggerakkan bank sampah disekolah. Sabun yang masih dijumpai belum tersedia di beberapa sekolah, baik di wastafel maupun toilet. Masih dijumpainya pembakaran sampah di lingkungan sekolah. Penjamah makanan belum semuanya dilakukan pelatihan bagi penjamah makanan di kantin sekolah. Dapur/kantin belum semua mempunyai plafon. Masih banyaknya kantin yang menggunakan pembungkus makanan dengan menggunakan plastic. Di area kantin belum ada jamban khusus untuk pengelola. Kasir masih mengelola makan dengan orang yang sama.

3.3 Capaian yang didapatkan

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini capaian yang didapat di tempat Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu Kesehatan Lingkungan tempat fasilitas umum (TFU) kegiatan yang dilakukan melalui pembinaan dan penilaian pada suatu sekolah yang berada di wilayah kerja puskesmas Sei Lekop dengan menggunakan form penilaian atau form Inspeksi Kesehatan Lingkungan.

Dari hasil 20 sekolah yang dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan hanya satu sekolah yang memenuhi syarat kesehatan dan 19 lainnya tidak memenuhi syarat kesehatan lingkungan. Dengan hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan di 20 sekolah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sei Lekop adalah sebagai berikut: Untuk hasil Media Air tidak dilakukan pemeriksaan dikarenakan tidak tersedianya reagen untuk pemeriksaannya (kecuali 6 Tempat Fasilitas Umum/Sekolah Dasar dilakukan pemeriksaan dengan reagent yang tersisa pada pemeriksaan SKAMRT dan Media Udara tidak dilakukan karena tidak adanya alat dalam hal ini Sound Level Meter). Rata – rata disekolah di wilayah UPTD Puskesmas Sei Lekop tidak mempunyai tempat sampah yang tertutup yang terpilah antara sampah organik dan anorganik. Masih ditemukannya genangan air, dan jentik di area sekolah. Pengelolaan sampah yang kurang baik, belum semua terpilah dan menggerakkan bank sampah disekolah. Sabun yang masih dijumpai belum tersedia di beberapa sekolah, baik di wastafel maupun toilet. Masih dijumpainya pembakaran sampah di lingkungan sekolah. Penjamah makanan belum semuanya dilakukan pelatihan bagi penjamah makanan di kantin sekolah. Dapur kantin yang kurang terawat dan interval pengecatan yang cukup lama dari sebelumnya.

Adapun solusi yang dilakukan adalah melakukan Pengawasan, Pembinaan baik itu ke lingkungan sekolahnya, advokasi ke sekolah melalui Guru UKS maupun Kepala Sekolah untuk saran perbaikan atau untuk diadakannya

pertemuan/penyuluhan terkait hygiene sanitasi sekolah dan penyuluhan kantin sehat/hygiene sanitasi kantin, personal hygiene penjamah makanan maupun hygiene makanan yang dijual dikantin. Saran rekomendasi baik itu yang memenuhi syarat kesehatan dan yang tidak memenuhi syarat kesehatan baik itu secara lisan maupun tulisan untuk ditindaklanjuti oleh pihak sekolah.

Dan untuk pihak UPTD Puskesmas Sei Lekop diharapkan mengalokasikan anggaran/mengajukan usulan ke Kabid Kesmas agar mengkoordinir seluruh Puskesmas di Bintan agar mengusulkan / mengalokasikan anggaran untuk ketersediaan reagent dan sarana prasarana untuk ketersediaan sanitasi yang belum lengkap.

Kegiatan Inspeksi Kesehatan Lingkungan dan Pengawasan serta Pembinaan dilakukan dari tanggal 11 s/d 16 Desember 2023. Terhadap sekolah yang memenuhi syarat kesehatan maupun yang tidak memenuhi syarat kesehatan lingkungan.

Dari hasil kegiatan diatas ada beberapa sekolah yang mau menerima saran masukan dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan mengharapkan saran tertulis untuk ditindaklanjuti ke Dinas Pendidikan untuk mengalokasikan anggaran terkait ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan lingkungan untuk mendukung lingkungan yang sehat. Ada juga yang mengharapkan diadakannya pertemuan/penyuluhan dari pihak sanitasi UPTD Puskesmas Sei Lekop. Sedang dari UPTD Puskesmas Sei Lekop sendiri tidak bisa mengalokasikan anggaran untuk pembelian reagent, harus kolektif untuk seluruh Puskesmas di Bintan.

Dari hasil di atas di harapkan pihak sekolah maupun pihak UPTD Puskesmas Sei Lekop berkerjasama dengan pihak terkait untuk menindak lanjuti saran masukan dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan di Puskesmas Sei Lekop dari Tanggal 11 s/d 16 Desember 2023, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 20 sekolah yang ada diwilayah kerja UPTD Puskesmas Sei Lekop yang telah dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan hanya 1 sekolah yang memenuhi syarat kesehatan lingkungan dan ada 19 sekolah yang belum memenuhi syarat kesehatan lingkungan berdasarkan hasil infeksi kesehatan lingkungan yang dilakukan menggunakan form Infeksi Kesehatan Lingkungan.
2. Sudah ada manajemen Puskesmas Sei Lekop maupun sekolah dalam rangka peningkatan standart Tempat Fasilitas Umum (Sekolah). Hanya kurang advokasi terhadap pihak diatasnya untuk peningkatan standart tersebut.

5. SARAN

1. Bagi Puskesmas
 - a. Melakukan kunjungan untuk pelaksanaan Inspeksi Kesehatan Lingkungan, Pembinaan, Penyuluhan maupun advokasi secara terus menerus.
 - b. Memberikan masukan kepada pihak terkait agar membantu sekolah untuk peningkatan standart kesehatan lingkungannya.
 - c. Usulan/advokasi ke Pihak yang lebih tinggi dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan terkait sanitasi seperti Sound Level Meter untuk pengukuran kebisingan di Tempat Fasilitas Umum (sekolah), inkubator untuk menginkubasi suatu bakteri agar dapat hidup pada suatu

media/substrat maupun ketersediaan reagent.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah agar mengkondisikan lingkungan terkait media air dan media udara agar hasilnya baik.
- b. Mengkondisikan ketersediaan tempat sampah yang tertutup yang terpilah antara sampah organik dan anorganik.
- c. Mengkondisikan lingkungan yang tidak tergenang air dan bebas jentik diarea sekolah.
- d. Pengelolaan sampah yang baik, terpilah dan menggerakkan bank sampah disekolah.
- e. Ketersediaan sabun yang masih dijumpai di beberapa sekolah, baik di wastafel maupun toilet.
- f. Untuk tidak dilakukan pembakaran sampah dilingkungan sekolah.
- g. Penjamah makanan agar dilakukan pelatihan bagi penjamah makanan dikantin sekolah.
- h. Dapur kantin agar terawat dan interval pengecatan dapur yang tidak terlalu lama.
- i. Pengelola kantin wajib memeriksakan kesehatannya minimal 1 tahun sekali.
- j. Kantin/tempat mengolah makanan disekolah diharapkan untuk memasang plafon.
- k. Sebaiknya kasir dengan pengolah makanan dengan orang yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ini disampaikan kepada semua pihak atas support dan partisipasi dalam kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian RI. 2013. *Modul Pelatihan Imunisasi Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Ditjen PP dan PL Kemenkes RI.
- Perencanaan, Kementerian, Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan, and Pembangunan Nasional. 2020. "Pelaksanaan Pencapaian Sdgs Ringkasan Eksekutif."
- Puskesmas Sei Lekop. 2022. *Profil Puskesmas Sei Lekop 2022*. Bintan: PKM Sei Lekop.
- Suparlan. 2012. *Pengantar Pengawasan Hygiene Sanitasi Tempat-Tempat Umum Wisata Dan Usaha-Usaha Untuk Umum*. Surabaya: Perc Duatujuh.
- WHO. 2016. "World Health Statistics 2016 : Monitoring Health for the SDGs, Sustainable Development Goals." France; WHO Library Cataloguing. 2016.